

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia mengemban amanah untuk menjadi pendidik anaknya. mendidik anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan upaya menanamkan nilai-nilai agama, serta pandangan hidup yang akan menghantarkan anak pada pemahaman yang baik. pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh dan terampil.

Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. mereka berharap mampu mendidik anak yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, negara dan juga agamanya. upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari serangkaian yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Pengasuhan merupakan merupakan hal yang penting, sebab pengasuhan tidak sekedar memenuhi kebutuhan jasmani, seperti makan dan pakaian, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani anak dengan ajaran agama, serta menanamkan nilai-nilai moral dengan mengajarkan tingkah laku yang umum dan dapat diterima masyarakat.

Allah telah menciptakan manusia berpasangan pasangan yaitu seorang suami dan istri dengan kewajibannya masing-masing dan saling melengkapi satu sama lainnya. menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat di butuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya. jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas sehingga ketidak adaan ayah tetap di rasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologi. ¹

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan. ²

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. melalui interaksi anak dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya

¹ Uyoh Schult, *Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm. 31

² Sri lestari “*psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga*” (prenada media, 2016),hlm.,6

melainkan juga mengidentifikasikan diri dengan masyarakat dan alam sekitar. Maka dari itu peranan orang tua sangatlah penting dalam hal ini, karena bagaimanapun juga orang tua wajib membimbing anak-anaknya dengan didikan yang benar, seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Anfaal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَلَكُمُ وَوَالِدُكُمْ فَتَنَّاكُمْ وَلِئِن آتَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ أَمْثَلًا فَتَنَّاكُمْ وَلِئِن آتَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ أَمْثَلًا فَتَنَّاكُمْ وَلِئِن آتَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ أَمْثَلًا فَتَنَّاكُمْ وَلِئِن آتَاكُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ أَمْثَلًا فَتَنَّاكُمْ
(الأنفال: ٢٨)

“dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”
(QS Al-Anfaal: 28).

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah memberikan cobaan atau ujian kepada hamba-Nya dengan serupa anak dan harta. Mampukah orang tua menjaganya dengan baik.

Anak merupakan perhiasan dunia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

الْأَمْثَلُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَصِيصَةُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْثَلًا (الكهف: ٤٦)

“harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS.Al-Kahfi ayat 46)

Maksud dari ayat diatas mengingatkan kewajiban sebagai orang tua dalam mendidik anak dan membesarkan anak dalam keadaan apapun sehingga anak diibaratkan perhiasan dunia. Kampung Balekentang ini ada beberapa anak yang diasuh oleh ibu *single parent* dikarenakan para orang tuanya mempunyai masalah sehingga memilih untuk bercerai, mungkin itu adalah yang terbaik untuk mereka. Karena itulah anak-anaknya yang menjadi korban perceraian mereka.

Dalam jurnal psikologi Indonesia yang berjudul peran *single parent* dalam dalam menghadapi kenakalan anak, “biasanya wanita lebih mampu bertahan menjadi orang tua tunggal meskipun menurutnya adalah hal yang berat. Baik ibu atau ayah harus mampu berperan ganda sehingga ketimpangan dalam asuhan utuh diberikan orang tua”.³

banyak hal yang melatar belakangi seseorang lebih memilih menjadi orang tua tunggal atau *single parent* selain karna kematian, pengalaman konflik dalam berumah tangga baik yang di alami pribadi atau melihat lingkungannya juga menjadi penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal. Seperti yang di alami oleh beberapa anak yang ada di kampung balekentang kecamatan baros kabupaten serang.

Kebanyakan anak yang di asuh oleh ibu *single parent* mempunyai sifat kurang baik, seperti nakal, tidak sopan bahkan ada yang mentalnya

³ Utami Munandar, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2001), hlm. 9

terganggu sehingga dia menjadi korban penyalahgunaan ITE dan pornografi anak. Akan tetapi tidak semua anak yang diasuh oleh orang tua *single parent* memiliki sifat yang kurang baik, ada juga yang memiliki kepribadian introvert, dia sangat tertutup bahkan kepada sanak saudaranya sekalipun. Akan tetapi, meskipun begitu para ibu *single parent* didesa sindang mandi ini mereka selalu memberikan anak-anaknya yang terbaik, selalu berusaha membuat anaknya tidak pernah merasakan kehilangan sosok seorang ayah, bagaimanapun caranya mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk menghidupi anak dan keluarganya yang membantu mengasuh anaknya.

Pengasuhan dari orang tua *single parent* kepada anaknya yang memiliki perbedaan dari keluarga yang masih utuh pastinya akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian anak. Perkembangan kemandirian anak yang normal seharusnya sesuai dengan tugas perkembangan yang di emban oleh anak pada tiap fase perkembangannya. Dengan pola asuh yang di terapkan oleh dua orang tua yang masih lengkap terkadang masih memiliki masalah dengan perkembangan kepribadiannya terlebih anak yang berada dalam pola asuh keluarga dengan hanya orang tua tunggal sebagai sumber dari pola asuh mereka. Sebenarnya anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila diasuh oleh orang tua lengkap. Anak-anak dengan kedua orang tua yang tinggal

serumah cenderung lebih baik sebara emosi dan akademik sebagai remaja.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis meneliti tentang bagaimana pola asuh orang tua *single parent* serta perkembangan kepribadian anak yang diasuh oleh orang tua tunggal yang mempunyai fungsi ganda sebagai ibu dalam mendidik anaknya di desa sindang mandi kecamatan baros kabupaten serang maka, penulis akan melakukan penelitian dengan judul:

“ Pola Asuh Ibu Sebagai Single Parent Dalam Meningkatkan Perkembangan Kemandirian Anak Di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang ” (Survey Di Desa Sindang Mandi Kecamatan Baros Kabupaten Serang).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terkait dengan pola asuh ibu sebagai single parent dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak
2. Pola asuh orang tua adalah faktor pembentuk kepribadian anak
3. Pola asuh keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak
4. Anak membutuhkan contoh baik dari orang tua

⁴ Sri Lestari, op cit, hal 3

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, fokus masalah akan menjadi lebih jelas. Maka peneliti membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya terdapat pada keluarga: ibu, dan anak. yaitu meliputi: pola asuh ibu sebagai *single parent* dalam meningkatkan perkembangan kemandirian anak

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh Ibu sebagai *single parent* di desa sindang mandi kecamatan baros kabupaten serang?
2. Bagaimana cara meningkatkan perkembangan kemandirian anak yang diasuh oleh ibu sebagai *single parent* di desa sindang mandi kecamatan baros kabupaten serang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh Ibu sebagai *single parent* di desa sindang mandi kecamatan baros kabupaten serang

2. Untuk mengetahui Bagaimana cara meningkatkan perkembangan kemandirian anak yang diasuh oleh ibu sebagai *single parent* di desa sindang mandi kecamatan baros kabupaten serang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian, pola asuh ibu sebagai orang tua *single parent*:

Diharapkan memberikan sejumlah manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, serta pemikiran yang bermanfaat khususnya bagi penulis dalam wawasan keilmuan peneliti.

2. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan dalam pembinaan akhlak anak khususnya mengenai pola asuh ibu sebagai orang tua single parent. serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika atau susunan pembahasan penelitian yang berjudul “pola asuh ibu sebagai *single parent* dalam meningkatkan perkembangan kemandirian anak (survey di desa sindang mandi kecamatan baros ” ini disusun berdasarkan BAB per BAB dengan dimulai dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Untuk mengawali penelitian ini pada bab pertama akan diulas beberapa hal meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini peneliti menguraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menguatkan asumsi peneliti mengenai masalah yang akan diteliti, maka pada bab ke dua ini akan diulas mengenai landasan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian

meliputi: pola asuh ibu sebagai *single parent* dalam meningkatkan perkembangan kemandirian anak. Selanjutnya peneliti juga menguraikan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini menyusun kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memuat secara rinci mengenai tempat dan waktu penelitian, pendekatan metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya dan jenis penelitian jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber dan jenis data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi data yang diperoleh peneliti kemudian dipaparkan hasil analisa data penelitian yang telah dilakukan di desa sindang manndi kecamatan baros kabupaten serang meliputi: “pola asuh ibu sebagai *single parent* dalam meningkatkan perkembangan kemandirian anak”

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir pada penelitian ini berisi tentang penutup yang menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, serta saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait

dengan pelaksanaan penelitian dengan sub pembahasan meliputi:
Kesimpulan dan Saran-saran.